

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Globalisasi dan liberalisasi ekonomi telah berkembang dengan cepat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perubahan ini sudah mulai diatur secara formal dalam berbagai perjanjian dan industri, baik secara bilateral, multilateral, maupun regional. Meningkatnya persaingan dalam berbagai kegiatan ekonomi, terutama di sektor industri, adalah hasilnya.

Kondisi perekonomian global pada umumnya terus berlanjut akibat perkembangan teknologi dan globalisasi, dalam hal ini tentunya akan banyak menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha. Tujuan utama pendapatan pasar saham suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba guna untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan (Kosimpang, 2017). Biasanya tarjed utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan demi kesejahteraan pemegang saham (Hery, 2017).

Nilai suatu perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Menurut (Brigham & Houston, 2011), nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar karena perusahaan dapat memberikan kekayaan tertinggi kepada pemegang sahamnya saat harga sahamnya meningkat. Nilai pasar perusahaan adalah harga pasar saham yang dibuat oleh transaksi antara

pembeli dan penjual. Nilai aset perusahaan diwakili oleh harga pasar saham, dan peluang investasi sangat memengaruhi nilai perusahaan. Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. (Sondakh, 2019).

Karena jika harga saham lebih tinggi akan menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Jadi nilai suatu perusahaan adalah salah satu hal yang sangat berguna untuk diketahui. Nilai perusahaan kemudian akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modal mereka dalam perusahaan. Namun dari sudut pandang kreditor, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan dalam membiayai hutang-hutangnya. Oleh karena itu, kreditor tidak memperlakukan pemberian pinjaman kepada perusahaan (Miranda *et all* 2023).

Perusahaan manufaktur membeli bahan baku dan kemudian mengeluarkan biaya tambahan untuk mengolahnya menjadi produk akhir yang dapat dijual. Dari perspektif ekonomi, manufaktur adalah proses mengubah bahan mentah menjadi nilai tambahan melalui satu atau lebih proses perakitan. Produk yang bernilai jual adalah hasil akhir dari perusahaan manufaktur. (Money.kompas.com, n.d.).

Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia sudah cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh

masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan saat ini maupun dimasa yang akan datang. Sampai saat ini persaingan di industri dasar dan kimia semakin ketat, karena sudah banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri dasar dan kimia yang tentunya bertujuan untuk menguasai pasar di negara indonesia. (money.kompas.com).

Pada kuartal keempat tahun 2019 Bank Indonesia (BI) mencatat kinerja industri pengolahan melambat dibandingkan kuartal sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh *Prompt Manufacturing Index* (PMI) BI yang turun dari 52,04 persen menjadi 51,05 persen. Sebelumnya, PMI BI di atas 50% menunjukkan ekspansi komponen terkait, sementara PMI BI di bawah 50% menunjukkan kontraksi dan PMI BI di bawah 50% menunjukkan tetap. Pada kuartal keempat tahun 2019, PMI BI industri semen meningkat dari 53,19 persen. (Cnbcindonesia.com, n.d.)

Menurut laporan BI, volume produksi sebesar 53,42%, volume pesanan sebesar 53,27%, dan volume persediaan barang jadi sebesar 52,56% berkontribusi pada pertumbuhan industri selama tiga bulan terakhir. Namun, permintaan menurun sebagai akibatnya. Kecepatan penerimaan barang input (49,7%) dan penggunaan tenaga kerja (47,23%) turun. Selain itu, proyeksi PMI BI yang meningkat menjadi 52,73 persen menunjukkan bahwa BI memperkirakan pertumbuhan industri pengolahan akan meningkat pada kuartal I 2020. Sebagian besar subsektor diproyeksikan mengalami ekspansi bisnis. Industri semen dan barang galian non-logam mengalami pertumbuhan terbesar dengan angka 56,85 persen. Kemudian diikuti oleh industri barang

kayu dan hasil hutan lainnya dengan angka 53,79 persen, serta industri makanan, minuman, dan tembakau dengan angka 53,03 persen. (Cnbcindonesia.com, n.d.).



Sumber : CNBC Indonesia (2021)

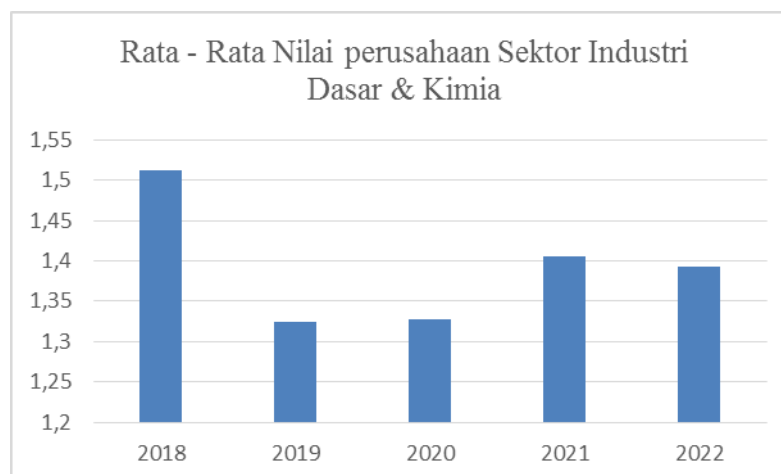
Gambar 1. 1 Angka Perkiraan Nilai PMI-BI

Pada triwulan I tahun 2021, produktivitas sektor industri diperkirakan meningkat dan berada pada fase ekspansi. PMI-BI memperkirakan 51,14% pada triwulan I 2021, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan PMI-BI didorong oleh total volume pemesanan, volume persediaan barang jadi, dan volume produksi pada fase ekspansi. “Pada periode ini, beberapa subsektor diperkirakan akan berada pada fase ekspansi, yaitu subsektor makanan, minuman, dan tembakau, subsektor semen dan mineral bukan logam, subsektor pupuk, bahan kimia, dan barang karet, dan subsektor kertas dan percetakan,” jelas laporan BI (Cnbcindonesia.com, n.d.).

Menurut laporan Bank Indonesia (BI), kinerja industri pengolahan tetap kuat meskipun melambat, seperti yang ditunjukkan oleh PMI-BI triwulan IV-2022 sebesar 50,06%, yang masih dalam fase pertumbuhan, atau

lebih rendah dari PMI-BI triwulan sebelumnya sebesar 53,71%. Menurut Erwin Haryono, Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI, pada Jumat, 13 Januari 2023, "Ekspansi terjadi pada mayoritas komponen pembentuk PMI-BI, terutama volume total pesanan, volume persediaan barang jadi, dan volume produksi." Ekspansi terjadi di subsektor Semen dan Barang Galian Nonlogam, Tekstil, Kulit dan Alas Kaki, Alat Angkut, Mesin dan Peralatan, Kertas dan Barang Cetak, serta Makanan, Minuman, dan Tembakau. (Cnbcindonesia.com, n.d.).

Jelasnya, "Perkembangan PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan sektor Industri Pengolahan, seperti yang ditunjukkan oleh Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia, yang masih tumbuh meski melambat, dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 1,04% pada triwulan I-2023, lebih tinggi dari 50,06% pada triwulan sebelumnya". Semua komponen tercatat meningkat atau menurun, berdasarkan komponen pembentuknya. Volume produksi, total pesanan, dan persediaan barang jadi mengalami peningkatan terbesar. Selain itu, diproyeksikan bahwa setiap subsektor Industri Pengolahan akan mulai berkembang, dengan subsektor Tekstil, Barang Kulit, dan Alas Kaki memiliki indeks tertinggi. Subsektor lain yang meningkat termasuk bahan kayu dan hasil hutan lainnya, pupuk, barang kimia, dan karet, serta subsektor logam dasar besi dan baja. (infobanknews.com, n.d.).



Gambar 1. 2 Rata – Rata Nilai Perusahaan Manufaktur

Sumber : idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan yang di ukur dengan menggunakan *Price to book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu pada periode 2018-2022 memiliki nilai yang bervariasi antara lain nilai rata-rata PBV tahun 2018 sebesar 1,5126% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,19% atau menjadi 1,32496% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan 0,003% atau menjadi 1,32825% kemudian pada tahun 2021 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,07799% atau menjadi 1,40624% dan pada tahun 2022 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,01413% atau menjadi 1,39211%.

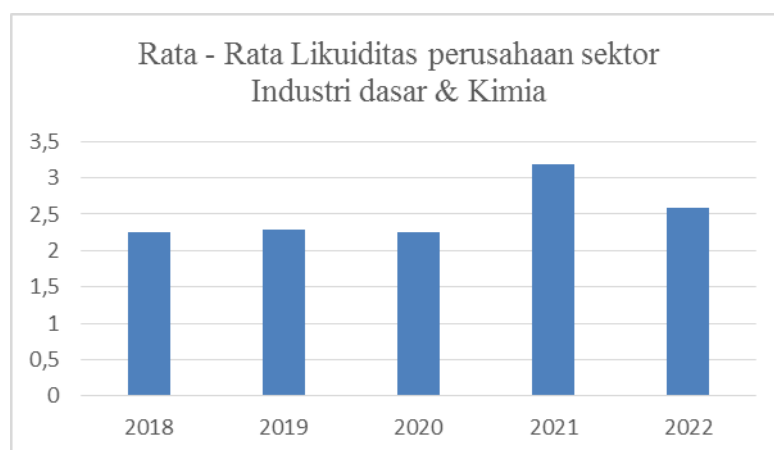
Semua bisnis pasti ada tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek setiap perusahaan adalah mendapat profit yang paling besar untuk memakmurkan pemilik saham atau pemilik perusahaan. Dengan sumber daya yang tersedia, tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk

meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan pemegang sahamnya, dan nilai tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. (Enny *et al.*, 2019). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pemegang saham terhadap perusahaan relatif terhadap harga pasar. Saat nilai perusahaan tinggi, kekayaan pemodal akan dijamin. sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap prospek perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas menjadi ukuran penting bagi perusahaan untuk melunasi utang (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan (Eugnu, 2018). Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham. Investor akan melihat perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi melakukannya dengan baik, dan mereka akan menarik investor untuk menginvestasikan uang ke dalamnya. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih siap untuk menggunakan dana yang mereka miliki untuk memaksimalkan operasi mereka dan menghasilkan keuntungan besar yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Fajaria & Isnalita, 2018). Laporan laba yang tinggi dapat memberi tahu investor bahwa bisnis berjalan dengan baik dan akan meningkatkan nilainya.

Likuiditas juga mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menepati kewajiban dalam waktu dekat dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan,

*current ratio (CR)* proksi yang digunakan pada penelitian ini karena alat ukur ini yang konsisten dan banyak digunakan (Jihadi *et al.*, 2021). Jika semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa semakin liquid perusahaan, sehingga nilai yang dimiliki perusahaan dimata investor dapat meningkatkan dan memberikan kesan positif terhadap keadaan perusahaan (Sukarya & Baskara, 2018).



Gambar 1. 3 Rata-Rata Likuiditas perusahaan Manufaktur

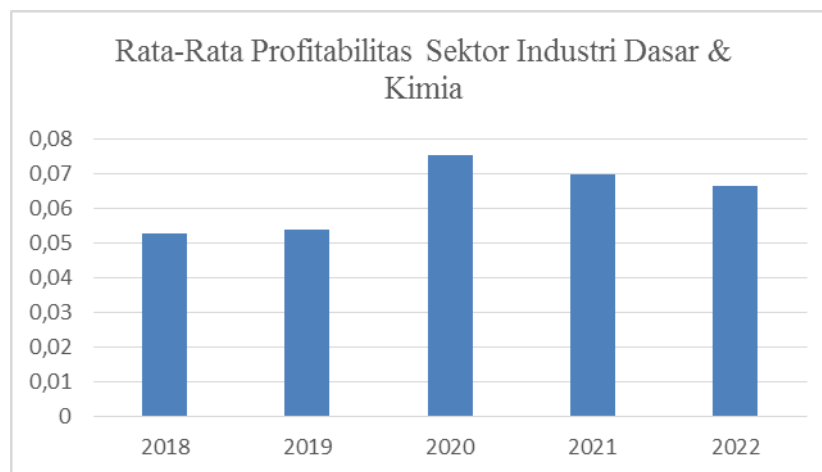
Sumber : Idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.4 diatas tingkat likuiditas diukur menggunakan *Current ratio (CR)* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Nilai CR pada Tahun 2018 sebesar 2,25% dan pada tahun 2019 meningkat 0,03% atau menjadi 2,28%. Pada tahun 2020 truktur modal turun 0,03% menjadi 2,25% dan pada tahun 2021 naik sebesar 0,93% atau menjadi 3,58%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,06% atau menjadi 2,58%. Jadi fluktuasi nilai *current ratio* dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen



keuangan, perubahan kondisi ekonomi, siklus bisnis industri dan investasi dalam aset tetap.

Likuiditas memungkinkan bisnis memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan adalah tingkat likuiditasnya. Di mana perusahaan memegang risiko juga ditentukan oleh seberapa banyak uang tunai dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu definisi tambahan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancarnya (Endri & Deali, 2020). Perusahaan yang sangat likuid menunjukkan kemampuan mereka untuk berkembang. Kreditur lebih percaya diri dalam memberikan modal ketika perusahaan lebih likuid, yang berarti mereka dapat mengoptimalkan nilai perusahaan untuk kreditur dan investor potensial (Gultom *et al.*, 2020). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purta dan Lestari (2024), Juhandi *et al.*, (2019), Damayanti & Sucipto, (2022) yaitu likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian Astuti dan Yadnya (2019) dan Ambarwati dan Vitaningrum (2021) bahwasanya likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Nabila Hanifah (2018), Nike Aprilya & Moch Irsyad (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. 4 Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Sumber : idx.co.id, data diolah (2024)

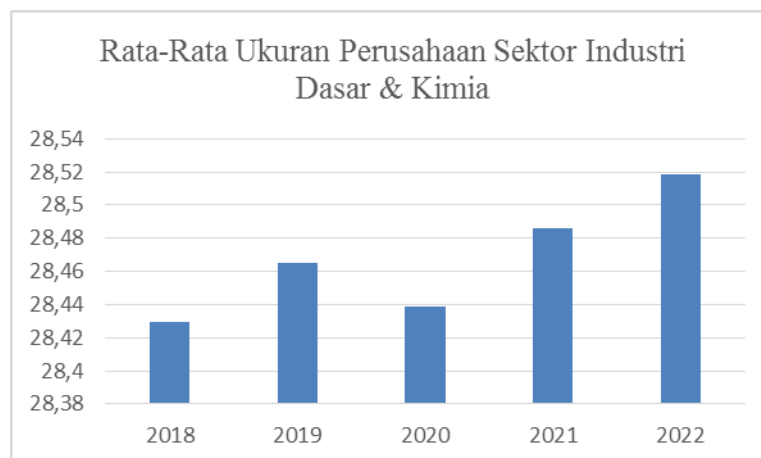
Berdasarkan gambar 1.4 diatas tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Retrun on Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi (peningkatan da penurunan). Nilai *Retrun On Asset* (ROA) pada tahun 2018 sebesar 0,052% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,001% atau menjadi 0,053%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,022% atau menjadi 0,075%. Dapat dilihat dari tahun 2018-2020 *Retrun on Asset* (ROA) mengalami peningkatan mungkin perusahaan telah berhasil meningkatkan efesiensi dalam proses produksi atau menghasilkan lebih banyak output dengan menggunakan asset yang sama atau lebih sedikit. Sedangkan pada tahun 2021 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,006% atau menjadi 0,069%. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,003% atau menjadi 0,066%. Mungkin karena fluktuasi harga bahan baku atau kenaikan biaya material dapat mempengaruhi biaya produksi perusahaan manufaktur, mengurangi margin keuntungan dan ROA.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, itu berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi juga. Penelitian ini menunjukkan bahwa utang jangka pendek terhadap total aset, utang jangka panjang terhadap total aset, dan total utang terhadap aset berdampak positif pada profitabilitas, baik dalam industri jasa maupun manufaktur (Gill *et al.*, 2011).

Rasio profitabilitas yang tinggi pasti akan menjadi daya tarik utama bagi para investor yang akan menanamkan modal. Akibatnya, harga saham perusahaan akan meningkat, meningkatkan nilainya (*Signalling Theory*). Menurut Ni Luh Putu Widhiastuti & Latrini (2015), Astuti & Yadnya (2019), Akbar (2020), K. Dewi & Abundanti (2019), Ramdhonah (2022), dan Dewantari *et al.*, (2020), nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Studi dari Tan (2018), Kadafi (2020), Sari & Wahidahwati (2021), menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif. (Sucuahi & Cambarihan, 2016) *who said that profitability affect the value of the company*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019), Thaib & Dewantoro (2017), Kristiadi & Herijawati (2023), dan Kolamban *et al.*, (2020) profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, meskipun

keuntungan industri properti dan real estate terus menurun, tidak ada perusahaan yang bangkrut.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah penjualan, dan jumlah total penjualan (Dewi & Badjra, 2017). Seberapa mudah suatu perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal tergantung pada seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut (Setiawati & Lim, 2018). Perusahaan yang cukup besar, terutama yang memiliki kemampuan untuk mengatur kebutuhan publik, biasanya menjadi sasaran perhatian publik dan pemerintah, Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widiatmoko & Mayangsari, 2016).



Gambar 1. 5 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Manufaktur

Sumber : idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logarithm natural* (Ln) mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018

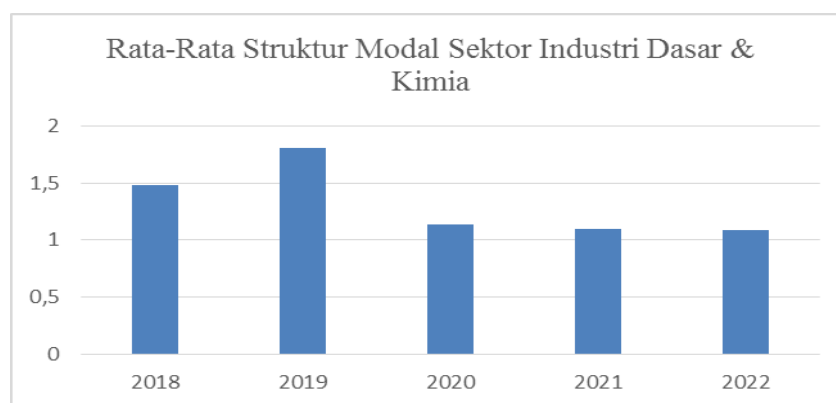
ukuran perusahaan manufaktur sektor industry dasar & kimia adalah 28,42% dan pada tahun 2019 menjadi 28,46% naik 0,04%. Sedangkan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 28,43 turun 0,03%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,05% atau menjadi 28,48% dan pada tahun 2022 nilai ukuran perusahaan sebesar 28,51% naik 0,03%. Jadi meningkatnya ukuran perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar & kimia karena disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan permintaan dan kemajuan teknologi yang meningkatkan efisiensi produksi sehingga menghasilkan entitas perusahaan yang lebih besar.

Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memanipulasi laba. Baik perusahaan besar maupun kecil mengelola uang mereka. Ukuran perusahaan sangat berguna bagi pemberi pinjaman dan investor karena mempengaruhi risiko investasi. Perusahaan besar memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan dari berbagai sumber. Perusahaan yang lebih besar dalam hal ini cenderung mengelola uang dengan cara memuluskan uangnya, karena perusahaan yang besar cenderung fokus pada investor (Setiowati, 2023).

Karena ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Ini dapat dilihat dari *asset*, jumlah penjualan, total asset rata-rata, dan rata-rata total penjualan (Dewi & Badjra, 2017). Penawaran pendanaan internal dan eksternal akan menjadi lebih mudah bagi perusahaan yang lebih besar. Perusahaan dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011), Prasetyorini

(2013), Rudangga dan Sudiarta (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan. Niresh & Velnampy, (2014) *who say that the size of the company negatively affects the value of the company*. Namun penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016), Hargiansyah, (2015), D. Dewi dan Sudiarta (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Aswani dan Vijaya (2015), struktur modal seringkali dipilih untuk tujuan investasi. Pembiayaan hutang memiliki manfaat yang berbeda dibandingkan dengan pembiayaan tunai. Struktur modal merupakan penilaian atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan ekuitas. Semakin banyak ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan, semakin sedikit utang perusahaan kepada investor dan pemilik, dan oleh karena itu semakin banyak insentif yang dapat diberikan kepada pemiliknya. sehingga dapat mendorong pengembalian investasi yang tinggi yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dari peningkatan harga saham dalam Gultom dan Vijaya (2013).



Gambar 1. 6 Rata-Rata Struktur Modal perusahaan Manufaktur

Sumber : idx.co.ic, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.6 menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI selama 5 tahun pada periode 2018-2022 mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2018 nilai DER sebesar 1,48% pada tahun 2019 naik sebesar 0,32% atau menjadi 1,80%. Dan pada tahun 2020 turun sebesar 0,67% menjadi 1,13%. Pada tahun 2021 turun 0,03% atau menjadi 1,10. Dan ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 1,08%.

Struktur modal merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengaruh hutang suatu perusahaan terhadap pengelolaan keuangan (Kasmir, 2016). Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan modal pemilik yang dimiliki oleh perusahaan dan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan serta menaikkan nilai perusahaan di mata publik. Perusahaan dapat membuat kebijakan terkait struktur modal yang optimal sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DPR), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti dan Damayanti (2019), Iman *et al.* (2021) dan Rahmasari *et al.* (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil

penelitian dari Adiputra & Hermawan (2020); Andoko & Cynthia (2022) menyatakan hasil yaitu likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Sagita *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*) dan kebijakan dividen (*DPR*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), Likuiditas (*CR*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (*DER*) tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, karena temuan penelitian sebelumnya berbeda, penelitian ini akan menguji kembali faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Karena kurangnya penelitian yang dilakukan tentang subjeknya, peneliti bermaksud untuk menggunakan penelitian lain untuk memastikan hasilnya konsisten. Peneliti akan melakukan penelitian pada tahun periode 2018-2022.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya Sagita *et al.*, (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perbedaan



ini dengan penelitian tersebut yakni :1) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yakni periode 2018-2022. 2) Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. 3) Penelitian ini menggunakan Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Independen (X).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan kimia priode 2018-2022)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membuat penelitian ini lebih fokus dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan mudah, penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

1. Fokus penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada empat variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan serta struktur modal yang menjadi variabel moderasi.
3. Pengambilan data dilakukan dari tahun 2018 – 2022.
4. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) priode 2018-2022?
4. Bagaimana Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) priode 2018-2022?
5. Bagaimana Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) priode 2018-2022?
6. Bagaimana Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) priode 2018-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa pengaruh Struktur Modal mampu memoderasi Likuiditas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa pengaruh Struktur Modal mampu memoderasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?
6. Untuk memberikan bukti empiris bahwa pengaruh Struktur Modal mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022?

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara:

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini mampu memperluas pemahaman teoritis terkait dengan nilai perusahaan utamanya variabel yang dimungkinkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi para pemegang kepentingan dan membantu mereka membuat keputusan tentang kebijakan akuntansi.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi penting dan berfungsi sebagai referensi tambahan dan literatur untuk peneliti yang akan datang.

#### c. Bagi Calon Investor

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dan informasi kepada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan yang dijadikan sampel.